

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan mengenai partisipasi politik masyarakat Aceh dalam pemilihan kepala daerah di Aceh yang di menangkan oleh pasangan independen yakni Irwandi Jusup dan Muhammad Nazar sebagai gubernur dan wakil gubernur Aceh.

Partisipasi politik masyarakat Aceh merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan cita-cita bersama dengan jalan politik. Dalam partisipasi politiknya pada pilkada Aceh tahun 2006, masyarakat Aceh cukup aktif dalam berbagai kegiatan pemilihan. Hal ini dapat dilihat dari cara mereka mempengaruhi rakyat secara persuasif dengan melakukan kegiatan mencari dukungan atau komunikasi massa, membentuk tim sukses yang solid, kampanye politik yang sederhana namun memiliki kekuatan emosional ke-Acehan, dan sampai ketitik akhir yaitu hasil pemilihan.

Kemenangan Irwandi_Nazar memang diluar perkiraan banyak pengamat politik. Terpecahnya mantan anggota GAM menjadi dua kubu yang berlawanan memungkinkan suara terpecah menjadi dua, dimana Humam-Hasbi yang juga merupakan aktivis GAM di dukung oleh GAM senior dan diusung oleh partai besar yaitu PPP serta memiliki *financial* yang kokoh untuk

memenangkan pemilihan kepala daerah. Pencabutan pernyataan dukungan KPA terhadap pasangan Humam-Hasbi yang dikeluarkan Muzakir Manaf beberapa hari menjelang pilkada berdampak besar terhadap kemenangan Irwandi-Nazar yang memang menggunakan struktur KPA sebagai mesin politiknya.

Dari kemenangan Irwandi-Nazar dapat disimpulkan bahwa KPA dan SIRA lebih banyak memainkan peranan penting dibandingkan dengan Majelis Nasional dalam pilkada Aceh 11 Desember 2006. KPA yang merupakan bentuk transformasi mantan kombatan GAM sangat dominan di daerah pedalaman, sedangkan SIRA kuat di daerah ibu kota. Oleh karena itu yang Majelis Nasional yang diisi oleh mantan GAM *non-combatan* (GAM-sipil) tidak dapat berbuat banyak dalam pilkada yang mendukung pasangan Humam-Hasby.

Pemilihan Gubernur diselenggarakan secara bersama-sama oleh seluruh masyarakat Aceh yang berpartisipasi secara demokrasi. Pilkada pertama di Aceh ini berlangsung relatif aman dan menghasilkan hasil penghitungan suara yang membalikan prediksi banyak pengamat, khususnya dengan apa yang diraih calon independen. Dalam pemilihan gubernur Aceh, pasangan Irwandi Jusuf dan Muhammad Naza memperoleh 38,20 persen suara dan berhasil mengalahkan tujuh pasangan lain dengan selisih perolehan suara yang cukup jauh.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini beberapa hal yang dapat diusulkan sebagai saran yang peneliti sampaikan diantaranya yaitu:

1. Diharapkan kepada pemerintah Republik Indonesia tetap mengawasi agar peristiwa yang melanda di wilayah Aceh tidak terjadi yang kedua kalinya di wilayah bumi tercinta ini yakni Indonesia.
2. Kepada seluruh generasi muda diharapkan saling menghargai, dan menjunjung tinggi Landasan Idiil, dan landasan Konstitusional.
3. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat untuk peneliti, pembaca dan masyarakat. Agar dapat saling membuka wacana untuk penelitian lebih lanjut.